

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terletak didalam daerah tropik sehingga memiliki keanekaragaman hayati tinggi dibandingkan dengan daerah subtropik (iklim sedang) maupun daerah kutub (iklim kutub), misalnya Indonesia memiliki hutan hujan tropik. Sebagai perbandingan, dalam luas areal yang sama, jika pada hutan hujan tropik ditemukan sekitar 300 jenis pohon, maka pada hutan iklim sedang hanya ditemukan satu atau dua jenis pohon. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, selain Brasil dan Zaire. Keanekaragaman hayati tersebut berupa kekayaan jenis hutan dengan flora yang beragam. Diperkirakan di Indonesia terdapat jenis pohon palem terbanyak di dunia, lebih dari 400 jenis pohon yang bernilai komersial (ekonomis) dan sekitar 25.000 jenis tumbuhan berbunga. Selain itu, Indonesia juga memiliki sekitar 4.000 jenis dari sekitar 12.000 jenis paku-pakuan di dunia, sekitar 4.000 sampai 12.000 jenis dari sekitar 47.000 jenis jamur di dunia, serta memiliki sekitar 3.000 jenis dari sekitar 15.000 jenis lumut dan lumut hati di dunia. Maluku utara memiliki biodiversitas yang sangat kaya, baik flora, fauna, maupun jamur, tetapi kekayaan alam berupa jamur yang tersebar di wilayah Maluku Utara belum banyak dieksplorasi dan diteliti. Pulau Ternate sebagai salah satu Pulau di wilayah Maluku Utara memiliki keanekaragaman hayati jamur dari filum Basidiomycota.

Jamur dari filum Basidiomycota telah diketahui sebagai jamur yang juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan sebagian lain merupakan jenis jenis jamur beracun. Kita telah mengenal jamur di dalam kehidupan sehari-hari meskipun tidak sebaik

tumbuhan lainnya. Hal itu disebabkan karena jamur hanya tumbuh pada saat tertentu, pada kondisi tertentu yang mendukung, dan lama hidupnya terbatas. Sebagai contoh, jamur banyak muncul pada musim hujan dan kayu-kayu lapuk, serasah, maupun tumpukan jerami. Namun, jamur ini segera mati di saat musim kemarau tiba. Manusia dapat membudidayakan jamur dalam medium buatan, misalnya jamur merang, jamur tiram, dan jamur kuping. Jamur merupakan tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil tapi bersifat heterotrof, tipe sel eukariotik. Jamur ada yang uniseluler dan multiseluler.

Tubuhnya terdapat dari benang-benang yang disebut hifa, hifa dapat membentuk anyaman bercabang-cabang yang disebut miselium. Reproduksi jamur, ada yang dengan cara vegetative ada pula dengan cara generatif. Selain memiliki berbagai macam cara untuk berkembangbiak, jamur juga terdiri dari aneka macam jenis baik yang bermanfaat maupun yang berbahaya/beracun. Saat ini sebagian besar jamur yang di budidayakan masyarakat adalah jamur yang bermanfaat, dan jamur konsumsi yang bisa di makan atau di dimanfaatkan sebagai obat. Sebagai makhluk heterotrof, jamur tersebut bersifat parasit obligat, parasit fakultatif, atau saprofit. Cara hidup jamur lainnya adalah melakukan simbiosis mutualisme. Jamur yang hidup bersimbiosis, dapat menyerap makanan dari organisme lain juga menghasilkan zat yang bermanfaat bagi simbiotannya. Simbiosis mutualisme pada jamur dengan tanaman dapat dilihat pada mikoriza, yaitu jamur yang hidup di akar tanaman atau pada batang kayu sudah lapuk. Jamur berhabitat pada bermacam macam lingkungan dan berasosiasi dengan banyak organisme. Meskipun kebanyakan hidup di darat, beberapa jamur ada yang hidup di air dan berasosiasi dengan organisme air. Jamur yang hidup di air biasanya bersifat parasit dan saprofit, Berdasarkan studi literatur maka peneliti bermaksud melakukan kajian penelitian Tentang Identifikasi jenis-jenis makro fungi di Kelurahan Marikurubu Sebagai Materi Penyusunan Leaflet Berdasarkan latar belakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

# **“Identifikasi Jenis-Jenis Makro Fungi Dikelurahan Marikurubu Kota Ternate Tengah Sebagai Materi Penyusunan Leaflet”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah bahwa keberadaan jenis makro fungi dari lokasi tersebut menunjukkan bahwa lokasi penelitian merupakan habitat mendukung jenis fungi pada pohon lapuk.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah diatas agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi pada identifikasi jenis fungi yang terdapat di pohon lapuk maupun di permukaan tanah dan pohon lainnya,

## **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis fungi apa sajakah yang terdapat di Kelurahan Marikurubu?
2. Bagaimanakah menyusun leaflet dari hasil penelitian ini ?

## **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis fungi yang terdapat di Kelurahan Marikurubu?
2. Menyusun leaflet yang layak digunakan untuk pembelajaran masyarakat tentang jenis-jenis makro fungi yang terdapat di Kelurahan Marikurubu?

## **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

Manfaat Teoritis :

1. Hasil penelitian ini sebagai data awal bagi penelitian fungi lebih lanjut di Kelurahan Marikurubu

2. Menambahkan wawasan atau pengetahuan tentang biodiversitas di Kel. Marikurubu khususnya keanekaragaman jamur

Manfaat Praktis :

1. Leaflet dapat di gunakan sebagai referensi atau bahan baca bagimasyarakat umum maupun siswa di sekolah untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang Identifikasi Jenis-Jenis Makro Fungi.